

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Hampir setiap dari aspek kehidupan berhubungan dengan jasa perbankan. Jasa perbankan mampu membantu pembangunan suatu negara karena sesuai fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Perbankan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka pengelolaan dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak.

Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan /tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ingin menanamkan modalnya ke dalam bank tersebut. Masyarakat harus merasa yakin bahwa dana yang diberikan tidak akan hilang dan dapat dikelola oleh bank dengan baik.

Bank sangat berperan penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam sektor perbankan. Sambul, (2016:6) Untuk menjaga kepercayaan Masyarakat dan Investor, Bank Indonesia melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Devi, (2016:12) Kinerja keuangan yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi

bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) dan penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Kinerja keuangan adalah sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sambul, (2016:6)

Dunia perbankan ini akan selalu profesional dan transparan dalam pengelolaan dana, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan dan nilai yang positif dari masyarakat. Tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atau imbalan (*return*) atas investasinya yang berupa dividen dan *capita gain*, sehingga investor harus mengetahui perkembangan dari harga saham. Selanjutnya, tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan, walaupun ada kemungkinan dihadapinya risiko. Kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Faktor yang mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh para investor yaitu kinerja fundamental keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Harga Saham suatu perusahaan selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu investor membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari eksternal perusahaan berhubungan dengan bagaimana kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta kondisi politik suatu negara. Sedangkan dari internal perusahaan berhubungan dengan kinerja fundamental keuangan dari perusahaan, tingkat keuntungan yang diperoleh dan *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010;112).

Variabel pertama yang digunakan di penelitian ini selanjutnya adalah *Non Performing Loan*. Peningkatan rasio kredit akan meningkatkan akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas. *Non Performing Loan* yang merupakan kredit bermasalah, dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

variabel yang digunakan di penelitian ini selanjutnya adalah *Capital Adequacy Ratio* Setiap perusahaan harus memiliki kecukupan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya serta kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk mengukur bagaimana tingkat kecukupan modal yang dimiliki perusahaan, digunakanlah analisis rasio *Capital Adequacy Ratio*. Menurut Fahmi (2017), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank dalam mengatur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kredit yang diberikan adalah aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016).

Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Usaha Milik Daerah sebagai obyek penelitian. Alasan utama memilih Bank Usaha Milik Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta. Dan Bank Usaha Milik Daerah yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah .

Bank Usaha Milik Daerah yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Jawa Barat (BJBR), Bank Jawa Timur (BJTM) Dan Bank Banten (BEKS). Berikut ini perkembangan *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada Bank Usaha Milik Daerah di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Untuk periode 2012–2021, variabel independen pertama yaitu Non Performing Loan pada BUMD yang Listed di BEI berbentuk sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Non Performing Loan* BUMD di Bursa Efek Indonesia**
Selama Periode 2012-2021
(Dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	2,07	2,83	4,15	2,91	1,69	0,79	0,90	0,81	0,41	0,41

2	BJTM	2,95	3,44	3,31	4,29	4,77	4,59	3,75	2,77	4,00	4,48
3	BEKS	4,81	3,39	4,85	4,91	4,76	4,67	4,92	4,01	4,51	4,27
Rata - Rata		3,28	3,22	4,10	4,04	3,74	3,35	3,19	2,53	2,97	3,05
Perkembangan			(1,73)	27,43	(1,62)	(7,35)	(10,43)	(4,78)	(20,69)	17,52	2,69
Rata - Rata Perkembangan											0,12

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Terlihat dari tabel 1.1 di atas bahwa setiap BUMD dari tahun 2012 hingga tahun 2021 mengalami perubahan. Sedangkan rata-rata kredit bermasalah sebesar 0,12% Non Performing Loan (NPL) mengalami perubahan setiap tahunnya, dengan tingkat NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 27,43% dan terendah pada tahun 2019 sebesar (20,69%)



Berikut adalah grafik yang menunjukkan bagaimana perubahan variabel independen antara tahun 2017 dan 2021, dengan fokus pada *Capital Adequacy Ratio* pada BUMD yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.2
***Capital Adequacy Ratio* BUMD di Bursa Efek Indonesia**
Selama Periode 2012-2021
(Dalam persen)

NO	Kode Emiten	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	18,11	16,51	16,08	16,21	18,43	18,77	18,63	17,71	17,31	17,78
2	BJTM	26,56	23,72	22,17	21,22	23,88	24,65	24,21	21,77	21,64	23,52
3	BEKS	13,27	11,56	10,05	8,02	13,22	10,22	10,04	9,01	34,75	41,68
Rata - Rata		19,31	17,26	16,10	15,15	18,55	17,88	17,63	16,16	24,57	27,66

Perkembangan		(10,61)	(6,74)	(5,90)	22,44	(3,61)	(1,42)	(8,30)	51,99	12,59
Rata - Rata Perkembangan										5,60

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Tabel 1.2 di atas menunjukkan adanya osilasi pada BUMD dari tahun 2012 ke tahun 2021. Rata Rata Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Sebesar 5,60% *Capital Adequacy Ratio* berfluktuasi setiap tahun hingga tahun 2021, dengan level tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 51,99% dan terendah terjadi pada tahun 2012 Sebesar (1,61%).



Berikut ini Perkembangan variabel terikat yaitu Harga Saham pada BUMD yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 1.3
Harga Saham BUMD di Bursa Efek Indonesia
Selama Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BJBR	1.060	890	730	775	3.390	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335
2	BJTM	380	375	460	437	570	710	690	655	685	750
3	BEKS	120	84	80	53	57	50	50	50	98	54
Rata - Rata		520	450	423	422	1.339	1.053	930	630	778	713
Perkembangan			(13,53)	(5,86)	(0,39)	217,55	(21,33)	(11,71)	(32,26)	23,44	(8,32)
Rata - Rata Perkembangan											16,40

Sumber : <https://www.bjbr.co.id>, <https://www.bjtm.co.id>, <https://www.beks.co.id>

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada masing-masing BUMD dari tahun 2012 hingga tahun 2021., perkembangan harga saham akan berfluktuasi setiap tahunnya, dengan tahun 2016 menjadi yang tertinggi sebesar 217,55% dan tahun 2019 mengalami perkembangan harga saham yang terendah yaitu sebesar (32,26%)

Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Harga Saham., sedangkan Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Nurul Letni Reskita (2016) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Penelitian Nurul Letni Reskita (2016) dan Putri Marianita (2020) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, berbeda dengan temuan Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah (2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak berdampak signifikan terhadap Harga Saham.

Dan dilanjutkan Dahrul Aman Harahap dan temuan Ade Isyana Hairunnisah (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, penelitian Nurul Letni Reskita (2016) dan Putri Marianita (2020) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan data dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dalam hal *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Harga Saham. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Non**

Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Usaha Milik Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebagai berikut, seperti yang dapat diamati dari penjelasan di atas:

1. *Non Performing Loan* pada Bank Usaha Milik Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,12%.
2. *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Usaha Milik Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,60% selama periode 2012–2021.
3. Harga Saham Pada Bank Usaha Milik Daerah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, cenderung turun, dan memiliki tingkat pertumbuhan rata-rata 16,40%.

1.3. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan sebelumnya, masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Bank Usaha Milik Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Usaha Milik Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi latar belakang penulis dan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Bank Usaha Milik Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Usaha Milik Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021?

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menetapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang sama dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- b. Bagi investor, sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

